

BAB I

PENDAHULUAN

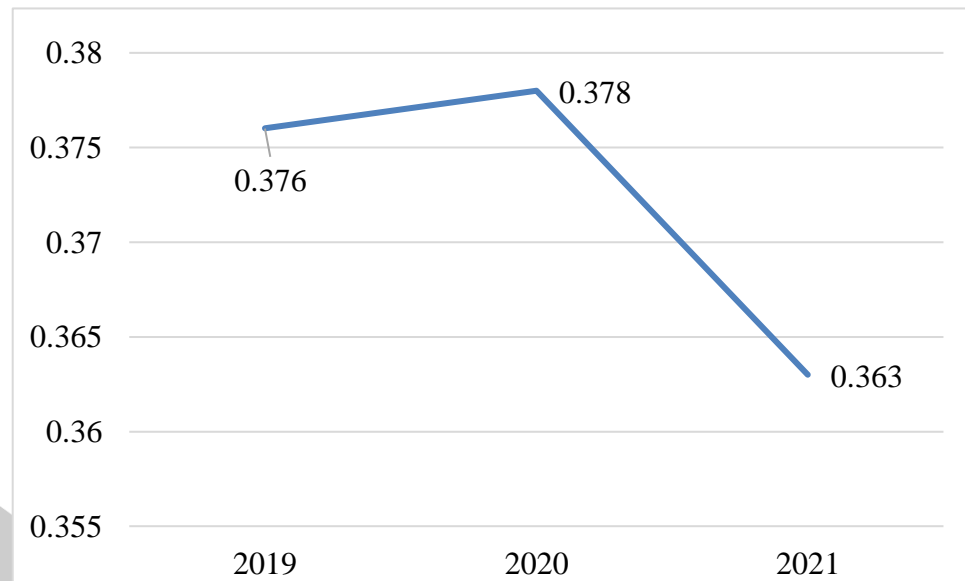
1.1 Latar Belakang Masalah

Macam-macam investasi di bursa saham Indonesia membawa warna tersendiri disetiap sektor-sektornya. Industri manufaktur pun menjadi salah satu ranah primadona bagi investor karena masyarakat kita yang konsumtif akan barang manufaktur. Tingkat gaya hidup dan kebutuhan masyarakat semakin kompleks, dimana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor di bursa efek. Minat masyarakat terhadap produk manufaktur tercermin dari permintaan konsumen setiap tahunnya. Penjualan di sektor manufaktur akan sangat mempengaruhi industri komponen yang ada, karena industri komponen di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh perusahaan manufaktur. Dengan adanya permintaan akan barang manufaktur akan menyebabkan investor perlu menimbang lebih jeli aspek-aspek yang diperlukan untuk berinvestasi di sektor ini.

Setiap perusahaan memiliki keputusan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham/investor dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang harus diinvestasikan kembali dalam keuntungan lagi, yang mana dalam khalayak umum disebut kebijakan dividen (Utari, Purwanti & Prawironegoro, 2014). Kebijakan dividen adalah bagian yang terpenting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang terpenting dari keputusan pendanaan perusahaan.

Kebijakan dividen berkaitan dengan memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi dimasa depan. Dalam menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan kelangsungan hidup suatu perusahaan agar laba tidak hanya dapat digunakan untuk membayar dividen, tetapi juga dapat disisihkan untuk investasi atau pelunasan utang.

Ukuran kebijakan dividen pengukurannya sama dengan rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran adalah rasio antara dividen yang dibayarkan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dividen payout ratio yang lebih tinggi akan menguntungkan investor, namun tidak berlaku bagi perusahaan karena akan melemahkan keuangan perusahaan, sebaliknya semakin tinggi dividend payout ratio maka semakin rendah maka akan memperkuat perusahaan. keuangan dan merugikan investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak seperti yang mereka harapkan. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* diproyeksikan dari prosentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak (Jusriani, 2013). Investor lebih mementingkan dividen yang bisa diterima sekarang daripada pendapatan modal. Investasi saham dinilai relatif lebih berisiko dibandingkan tabungan dan obligasi. Hal ini dikarenakan return yang diharapkan dari investasi saham tidak pasti.



Sumber : data diolah

Gambar 1. 1 Grafik Rata – Rata DPR Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan gambar diatas, melalui pengamatan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, rata-rata kebijakan dividen untuk sektor ini cenderung mengalami kenaikan dalam kurun waktu lima 2019-2021 (tiga tahun) yang diproyeksikan dengan nilai *dividen payout ratio* atau DPR. Pada awal tahun pengamatan rata-rata *dividen payout ratio* sektor manufaktur sebesar 0,0376. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang sedikit landai hanya sebesar 0,002 menjadi 0,0378. Tren penurunan secara drastis di tahun 2021 karena aktivitas sektor manufaktur yang berkespansi tetapi berada di level terendah sejak September 2021. (CNBC Indonesia, 2021). Ekspansi yang rendah terjadi saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) kini lebih longgar ketimbang akhir tahun lalu. Hal ini bisa menjadi indikasi perekonomian Indonesia mulai melambat. Apalagi industri pengolahan merupakan kontributor terbesar produk domestik bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen harus ditentukan berdasarkan informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan. Salah satunya yakni kepemilikan manajerial. Menurut Pujiati dan Widanar (2009), kepemilikan manajerial adalah proporsi dari pemegang saham manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dari direktur dan auditor perusahaan. Keberadaan pengurus perseroan berbeda-beda asal-usulnya yang berbeda asal-usulnya, yang pertama adalah pihak-pihak yang mewakili pemegang saham yang merupakan organisasi, yang kedua adalah pejabat profesional yang diangkat oleh pemegang saham, dalam rapat umum pemegang saham dan yang ketiga adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan karena mereka juga memiliki saham. Adanya kepemilikan manajerial akan menimbulkan kontrol atas kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor kunci bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Investor kerap kali menggunakan analisis keuangan profitabilitas sebagai landasan dalam menentukan investasi di bursa saham. Menurut Sari (2008) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan laba ini akan menjadi dasar untuk mencerminkan pembagian dividen. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin tinggi rasio pembagian dividen. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA), ROA dipilih sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena merupakan indikator yang cocok untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar ROA menandakan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, yakni dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang

lebih besar. Perhitungan ROA dapat diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva. Tentunya investor dalam sektor manufaktur menekankan keberhasilan usaha dalam ranah profitabilitas dalam menjalankan operasionalnya untuk mensejahterakan investor.

Investor juga sangat sensitif terhadap faktor lain yaitu pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. Semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan dana perusahaan tentunya akan mengalami peningkatan yang berarti, dan mengakibatkan dua kemungkinan logis. Pertama adalah munculnya laba yang tinggi sehingga perusahaan akan menerapkan kebijakan dividen yang tinggi kepada investor. Ataupun kemungkinan yang berlawanan, yakni kebutuhan dana akan operasional semakin terdesak sehingga terpaksa menurunkan nilai dividen atau bahkan tidak membagikan dividen kepada investor. Menurut Brigham (2011:211) *sales growth* akan mempengaruhi kebijakan dividen yang mana jika tingkat pertumbuhan yang mengalami kenaikan tentunya perusahaan akan mengalokasikan dana yang didapat untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para investor.

Berbagai macam faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen tentu terdapat penghubung yang rasional akan korelasinya. Teori sinyal dipercaya menjadi acuan dalam penelitian ini karena diharapkan mampu menelaskan hubungan secara intens antara kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *sales growth*. Perusahaan yang benar-benar positif adalah yang mampu membayarkan dividen kepada para investor, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan yang lemah maka kemampuan dalam membayarkan dividen kepada investor akan

lemah (Sunarya, 2013).

Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terhadap kebijakan dividen. Anggadini, Bramasto, & Aulia (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Azizah, Dewi, & Siddi (2020) mengungkapkan sebaliknya, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Evant, Tiara Saumy & Zulvia, YolandaFitri (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Seleman, Andestiana & Rina (2019) berpendapat sebaliknya. Untuk *sales growth*, Siti Nur & Aristha Purwanthari Sawitri (2020) menyampaikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun Evant, dkk (2019) berpendapat sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen. Maka terbentuklah penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan

Dividen?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian Ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

4. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan dan agar lebih memahami mengenai pengaruh kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Sales growth* terhadap Kebijakan Dividen.

5. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam pengelola perusahaan dengan mempertimbangkan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Sales growth* sebagai pedoman dan pertimbangan dalam

menyajikan laporan keuangan tahunan.

6. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan dan agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai skripsi diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat tentang penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan diteliti, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi, variabel, definisi, dan pengukuran variabel definisi, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.